

## **NILAI MORAL KELUARGA DALAM FILM “MIRACLE IN CELL NO.07” KARYA LEE HWAN KYUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA**

**Atika Manderes<sup>1</sup>, Uus M. K. Al Katuuk<sup>2</sup>, Intama J. Polii<sup>3</sup>**

*Universitas Negeri Manado*

*Tondano, Indonesia*

[atikamanderes67@gmail.com](mailto:atikamanderes67@gmail.com)

**Abstrak** : Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah nilai moral keluarga yang terdapat dalam film “Miracle In Cell No.7” implikasinya pada pembelajaran sastra. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral keluarga dalam film “Miracle In Cell No.7”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi kualitatif dengan teknik analisis isi. Sumber data dalam penelitian adalah film “Miracle In Cell No.7” Karya Lee Hwan Kyung. Hasil penelitian terungkap bahwa secara nilai moral keluarga film “Miracle In Cell No.7” mengandung nilai-nilai moral keluarga, yakni (1) terdapat nilai nurani yang terdiri dari kejujuran, keberanian, cinta damai, disiplin diri, dan nilai memberi seperti setia, hormat, cinta dan kasih sayang, peka, tidak egois, adil, dan murah hati ditemukan dalam adegan-adegan film, (2) Adapun implikasinya terhadap pembelajaran sastra: dilihat dari bentuk nilai moral keluarga yang diteliti, peneliti mendapatkan bahwa film adalah sarana yang efektif dalam membangun karakter siswa dan menjadi media pembelajaran baik bagi siswa maupun sebagai film motivasi bagi setiap orang yang menontonnya.

**Kata kunci** : *Nilai moral, Keluarga, Film.*

---

**Abstract** : The problem presented in this study is the family moral value in the “Miracle in Cell No. 7” film and its implications for Indonesian Literature learning. This study aims at describing the family moral values in “Miracle in Cell No. 7” film. The method used in this study is a descriptive qualitative method with the content analysis technique. The data source is the “Miracle in Cell No. 7” film which directed by Lee Hwan Kyung. The findings show us that the “Miracle in Cell No. 7” film portrays the family moral values. They are the conscience values which consist of honesty, bravery, peace, self-discipline, faithfulness, respect, love, sensitivity, unselfishness, and generosity. Furthermore, the research shows the implication of the “Miracle in Cell No. 7” film for Indonesian Literature learning: an effective medium to build students’ character, a good learning medium for the students, and a motivational film for those who watch it.

**Keywords** : *Moral Values, Family, Film.*

## PENDAHULUAN

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup (Steeman dalam Adisusilo, 2013). Nilai bukan hanya sekedar keyakinan, tetapi juga menyangkut tindakan dan pola pikir, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Menurut Linda dan Eyre dalam Adisusilo (2013) Standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain adalah bentuk merealisasikan nilai. Tentu saja nilai-nilai yang baik akan menjadikan hidup lebih baik, orang yang baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Menurut KBBI moral adalah ajaran agama baik buruk perbuatan dan kelakuan mengenai akhlak, kewajiban dan sebagainya (Suharso & Retnonongsi, 2009). Dalam karya sastra moral mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak).

Menurut Duvall (1976) keluarga disebut juga sekumpulan orang yang berhubungan, seperti hubungan perkawinan, kelahiran, adopsi yang tujuannya menciptakan dan mempertahankan budaya umum, social, dan emosional anggota, meningkatkan perkembangan mental dan fisik. Pembentukan keluarga memiliki tujuan seperti menjadi unit dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu, menjadi perantara dan harapan setiap anggota dalam kebutuhan dan

tuntutan masyarakat, memenuhi kebutuhan anggota keluarga dengan tujuan menstabilkan kebutuhan kasih sayang, seksual dan socio-ekonomi, dan keluarga juga dapat berpengaruh dalam pembentukan identitas individu dan perasaan harga diri individu. Nilai-nilai moral dalam keluarga harus ditanamkan karena akan berpengaruh pada setiap karakter individu dalam berkeluarga, nilai-nilai moral baik yang terdapat pada setiap individu tentunya akan menciptakan suatu keluarga yang harmonis dan nyaman.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami serta menghafal definisi sastra dan sejarah sastra, melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi sipembelajar melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan kegiatan telaah sastra sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk pendidikan keluarga. Melalui apresiasi sastra, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih dan dikembangkan. Siswa “tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra (Noor, 2011).

Karya sastra merupakan buah dari hasil pemikiran manusia yang dikemas dengan sangat menyerupai kehidupan manusia pada umumnya sebagai refleksi atau cerminan diri, sifat, tingkah laku dan perbuatan manusia. Meskipun karya-karya tersebut juga bisa dirangkai dalam berbagai jenis-jenis yang fiktif ataupun

karangan, imajinatif dan sejenisnya, namun karya sastra tidak terlepas dari unsur esensialnya yaitu cerminan kehidupan manusia. Sebagai sebuah karya yang menawarkan refleksi nilai moral kepada pembaca ataupun pemirsanya, karya sastra dapat meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya sebuah moral yang baik. Menurut Sumardjo dan Saini (1988), karya sastra merupakan “sebuah pengalaman, gagasan, emosi, semangat juang dan menggambarkan secara konkrit kehidupan dan warna-warni pesonanya dengan bahasa sebagai sarana penyalurnya.” Pengarang menyalurkan pandangannya mengenai kehidupan sekitarnya dalam karya sastra. Dari pandangan-pandangan tersebut, telah banyak karya sastra yang lahir dan memberi dampak yang positif pada kehidupan pembaca maupun pemirsa.

Karya Sastra dapat dikomunikasikan melalui media kertas maupun layar TV Kabel bahkan live streaming. Sebagai sebuah karya yang mempromosikan sebuah pengetahuan dan nilai sosial yang bermanfaat bagi pembangunan karakter manusia, karya-karya tersebut tentunya membawa warna tersendiri dalam menstimulus kesadaran moral bagi penikmatnya. Oleh karena kualitas karya sastra dapat membangun pola-pikir dan martabat manusia yang bermoral, sekolah-sekolah formal mulai dari TK, SD, SMP dan SMA bahkan Perguruan Tinggi menggunakan karya-karya tersebut sebagai sebuah media narasi yang bukan hanya meningkatkan kesadaran moral siswa-siswi, tapi juga memperkuat pondasi literasi pada generasi muda.

Dalam sebuah film terdapat nilai-nilai moral seperti kelakuan (akhlak) dari tokoh-tokoh atau pemeran dalam film

yang dapat kita lihat gambaran kehidupan serta baik buruknya suatu perbuatan yang ada dalam dunia nyata melalui sebuah film. Baik dan buruk yang dimaksud adalah apa saja yang patut kita tiru atau kita contoh sedangkan yang buruk biasanya dijadikan pelajaran atau lebih spesifiknya yaitu akhlak yang buruk dijadikan suatu contoh yang tidak harus ditiru. Di film sendiri kita banyak melihat dengan jelas gambaran tentang pesan yang bisa diambil serta banyak memberikan pelajaran hidup yang bisa memberikan emosi serta ekspresi yang bisa dirasakan setiap orang yang menontonnya.

Film, menurut Arsyad (2014) merupakan gambar-gambar yang terdapat di dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar, gambar itu terlihat hidup. Dahulu kala, buah pikir seseorang hanya dapat dicurahkan lewat bahasa lisan secara langsung maupun tulis. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini. Seseorang dapat menyampaikan buah pikir, ide, gagasan maupun sebuah karya melalui media visual. Dengan media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup.

Adapun salah satu film yang menawarkan nilai moral yang telah dikemas sebegitu kompleks dan menariknya dalam menceritakan kehidupan keluarga film “Miracle in Cell No. 7”. Film ini mengisahkan tentang seorang ayah tunggal bernama Yonggu, penyandang retradasi mental, yang difitnah menculik, memperkosa, dan membunuh putri Komisaris Jenderal Polisi. Tuduhan palsu ditunjukkan kepada Yonggu membuat Yonggu ditahan dengan kategori kejahatan kelas berat di sel nomor 7. Karena Yonggu memiliki cara agak

berbeda dengan laki-laki seumurannya. Ia tidak menghawatirkan bersama putrinya, Yesung. Dengan bantuan dari kawan-kawan satu selnya, mereka berhasil menyeludupkan Yesung kedalam penjara. Walau segala bukti yang ditunjukkan mengarah pada Yonggu tidak bersalah. Pada akhirnya, Yonggu harus menerima hukuman mati karena ancaman dari Komisaris Polisi. Berbeda dengan Sang Ayah, Yesung tumbuh normal dan menjadi wanita pintar yang bekerja sebagai seorang pengacara. Saat Yesung sudah dewasa, dia berusaha membuka kembali kasus Ayahnya untuk membersihkan nama baiknya. Diakhir cerita, persidangan memutuskan bahwa Yonggu tidak bersalah.

Film ini menarik untuk ditelaah dari sisi nilai moral keluarga karena menyangkut kehidupan dimana hukum ditegakkan tajam kebawah dan tumpul keatas. Film ini juga menyiratkan begitu banyak pelajaran-pelajaran tentang tindakan serta akibat yang akan terjadi dan korban yang akan dirugikan akibat kelalayan yang dilakukan dalam persoalan hubungan manusia. Film ini dapat dijadikan contoh untuk semua orang dalam bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif lebih difokuskan untuk menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan tidak dapat dilakukan melalui perhitungan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan 3 tahapan: 1) Reduksi Data, 2) Presentasi Data, dan 3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film “Miracle in Cell No. 7” karya Lee Hwang Kyun.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam film “Miracle in Cell No.07”, peneliti mendapati semua nilai moral keluarga menurut teori yang dikemukakan oleh Linda dan Richard Eyre dalam (Nugroho, 2008). Di bawah ini merupakan hasil penelitian yang peneliti temukan dari proses pengamatan film “Miracle in Cell No.07”.

#### **Nilai Nurani**

Adapun nilai-nilai hati nurani meliputi kejujuran, keberanian, cinta damai, disiplin diri, kemurnian dan kesucian.

#### **Kejujuran**

Berdasarkan konsep yang dipaparkan sebelumnya, kejujuran adalah perilaku yang menumbuhkan sikap dapat dipercaya. Terdapat beberapa adegan dalam film Miracle in Cell No.07 yang menunjukkan nilai moral kejujuran. Kejujuran memiliki kata lain yaitu berterus terang, seperti dalam adegan berikut.

*Yee Sung : “Aku ada disana, ini adalah fakta sebenarnya.”*

*Hakim ketua : “Kau ada disana?”*

*Yee Sung : “Ya, aku ada disana yang mulia. Semua yang akan saya katakan adalah kejadian sebenarnya.”*

(Miracle in Cell No.07

00:07:38-00:07:40.)

Pada adegan ini di menit 00:07:38 Yee Sung berterus terang mengenai kejadian yang di alami ayahnya. Yee Sung mengatakan hal yang sebenarnya dimana dia mengetahui semua hal yang terjadi

dibandingkan bukti-bukti yang ada, Karena Yee Sung berada pada masa dimana terjadi kejadian itu maka terdapat nilai sikap dapat dipercaya. Yee Sung sendiri sebagai anak dari Young Goo lebih mengetahui apa yang terjadi pada saat kejadian dibandingkan orang lain. Dari sini hakim memberikan kesempatan kepada Yee Sung untuk menceritakan kejadian yang sebenarnya.

*Yee Sung* : “Ayah, kenapa kau disini? Kau bukan orang jahat.”

*Yong Goo* : “Yaa, ayah bukan seorang penjahat.”

*Tetua Seo* : “Ini sebuah sekolah. Bukan tempat yang buruk. Minumlah ini!”

*Yong Goo* : “Bukan sekolah. Ini penjara. Semuanya orang yang jahat. Ayah tidak melakukan kejahatan.”

(Miracle in Cell No.07  
00:33:30.)

Ketika Tetua Seo mengatakan bahwa tempat yang ditinggali ayahnya bukan penjara, Yong Goo menyangkal dengan kebenaran bahwa tempat itu adalah penjara, orang-orang yang ada di tempat itu adalah orang jahat namun ayahnya bukan orang jahat. Terdapat moral keluarga dimana sang ayah mengatakan hal yang benar, sang ayah tidak mau mengajarkan kebohongan kepada anaknya. Hal ini dapat memiliki pengaruh baik untuk anak agar sang anak tidak terbiasa mengatakan kebohongan. Moral keluarga ini dapat dimasukkan kedalam nilai moral kejujuran karna apa yang dikatakan Yong Goo merupakan kebenaran yang ada.

### **Keberanian**

Keberanian berarti berpegang teguh pada kebenaran, tidak mempedulikan hal negative, tidak takut gagal, dan tidak takut

mengutarakan hati nurani. Adapun adegan yang menggambarkan nilai moral keberanian di film ini yaitu di menit 00:01:51.

*Kepala penjaga* : “Ini akan sulit, kasusnya tidak mudah. Kau akan menemuinya besok?”

*Yee Sung* : “Iya.”

*Kepala penjaga* : “Sampaikan salamku, katakan padanya untuk menemuiku besok, tapi mana mungkin dia datang kemari.”

*Yee Sung* : “Terima kasih ayah.”

(Miracle in Cell No.07  
00: 01:51.)

Adegan ini memperlihatkan Yee Sung dewasa. Yee Sung yang akhirnya telah dewasa sudah menjadi jaksa, Yee Sung mencoba untuk membuka kembali kasus ayahnya demi mengembalikan nama baik ayahnya, walaupun dia tahu bahwa ayahnya terjerat kasus yang sangat berat namun dia memiliki tekad yang kuat karena dia tahu bahwa ayahnya tidak bersalah. Yee Sung juga tidak melupakan kebaikan dari kepala penjaga sehingga dia menghormati ketua penjaga sebagai ayahnya.

Dalam adegan ini, terdapat nilai moral keluarga sehingga apa yang dilakukan Yee Sung menjadikan hubungannya baik antara orang tua dan anak begitupun sebaliknya. Adapun nilai yang terkandung dalam moral keluarga ini yaitu nilai keberanian Yee Sung untuk membuka kembali kasus ayahnya, nilai setia Yee Sung kepada ayahnya dimana dia ingin mengembalikan nama baik ayahnya walau telah tiada, nilai hormat Yee Sung kepada ketua penjaga sebagai orang tua ke dua yang telah membesarkannya.

### Cinta Damai

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa cinta damai berarti dapat membuat orang lain merasa senang, nilai moral ini ditemukan pada menit ke 00:08:28.

- Yee Sung* : “Tersisa satu lagi.”  
*Yong Goo* : “*Yee Sung*, kita bisa membelinya besok!”  
*Yee Sung* : “Besok gajian?”  
*Yong Goo* : “Yaa, \$ 638.80.”  
*Yee Sung* : “Kita kaya”  
*Yong Goo* : “Yaa kita kaya”

(Miracle in Cell No.07  
00: 08:28.)

Di depan sebuah tokoh Yong Goo dan anaknya Yee Sung sedang melihat sebuah tas, ketika itu Yee Sung sangat menginginkan tas sailor moon yang hanya tersisa satu buah saja, namun ayahnya mencoba membujuknya dengan kata-kata bahwa Yong Goo akan membelikannya. Kata-kata dari Yong Goo membuat anaknya Yee Sung merasa senang. Adegan ini memiliki nilai cinta damai dalam moral keluarga dimana sang ayah mengatakan hal yang membuat sang anak merasa senang sehingga dapat terjalin hubungan baik di antara keduanya.

Nilai moral cinta damai selanjutnya ditunjukkan pada menit ke 00:10:49 dimana Yong Goo dan Yee Sung saling berpamitan, hubungan mereka menjadi erat karena cara mereka berpamitan yang berbeda dari orang lain. Saat itu, Yee Sung akan menghitung satu sampai tiga kemudian ayahnya akan menghadap ke belakang dan mencoba melakukan gerakan konyol menjadikan.

berpamitan mereka menjadikan hubungan keduanya harmonis.

*Yee Sung* : “Satu... dua... tiga...” (*Yong Goo* dan *Yee Sung* melakukan gerakan perpisahan konyol)

*Yee Sung* : “Sampai nanti ayah.”

(Miracle in Cell No.07  
00: 10:49.)

Selanjutnya pada menit ke 00:10:49, Yong Goo dan Yee Sung saling berpamitan, hubungan mereka menjadi erat karena cara mereka berpamitan yang berbeda dari orang lain. Saat itu, Yee Sung akan menghitung satu sampai tiga kemudian ayahnya akan menghadap ke belakang dan mencoba melakukan gerakan konyol, hal ini menjadikan hubungan keduanya harmonis. Terdapat nilai moral keluarga yaitu nilai cinta damai karena sang ayah dan anak mencoba menciptakan suasana menyenangkan dimana akan ada rasa damai ketika mereka berpisah. Nilai moral cinta damai selanjutnya terdapat pada menit ke 38:42. Ketika terjadi percakapan antara Yong Goo dan anaknya Yee Sung.

### Disiplin Diri

Sesuai konsep yang telah dijelaskan bahwa disiplin diri merupakan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan, salah satunya dapat mengendalikan diri sendiri ketika terikat dengan peraturan dan berusaha untuk mematuhi seperti dalam adegan di menit ke 00:13:51.

Dalam adegan ini tidak ada dialog dari pemeran namun sikap yang ditunjukkan dalam adegan ini tersirat moral keluarga di dalamnya. Yee Sung yang saat itu menunggu ayahnya pulang merasa khawatir kepada ayahnya yang belum pulang-pulang, namun walaupun begitu

dia harus kesekolah walau ayahnya belum pulang, akhirnya Yee Sung mengambil tasnya dan mempersiapkan sendiri alat-alat yang harus dibawa ke sekolah. Hal ini merupakan nilai disiplin diri dalam moral keluarga dimana sang anak harus tetap ke sekolah meskipun dia harus menunggu ayahnya yang belum pulang. Nilai moral disiplin diri selanjutnya terdapat pada adegan berikut ini.

*Yee Sung* : “Ayah. Tak bisakah aku tinggal disini? Tidak ada yang tahu”

*Yong Goo* : “Yaa, tidak ada yang tahu.”

*Yang Ho* : “Tapi kau harus pergi ke sekolah. Kau tidak boleh boros sekolah, kembalilah ketika liburan.”

*Yee Sung* : “Katanya ini sekolah.”

*Yang Ho* : “Ini bukan sekolah.”

*Yong Goo* : “Ini penjara. Semuanya orang jahat.”

*Yang Ho* : “Dia harus pergi ke sekolah! Kau mau dia menjadi sepertiku? Atau dia? Atau dia? Atau kau? Bodoh.

*Yong Goo* : “Yee Sung harus pergi ke sekolah. Ayo main lagi.”

*Bong Shik* : “Tak mungkin. Ini bukan taman bermain.”

*Yong Goo* : “Paman 1004.. akan membawamu kembali. Sampai ketemu lagi.

*Yee Sung* : “Berjanjilah”

*Man Beom* : “Berjanji padanya!”

*Yang Ho* : “Benar.. aku berjanji padanya.”

*Bong Shik* : “Apa-apaan.”

(Miracle in Cell No.07

00: 35:10.)

Peraturan dimana Yee Sung harus ke sekolah di ajarkan oleh ayahnya. Yong Goo menekankan kepada Yee Sung bahwa

dia harus pergi ke sekolah agar dapat menjadi anak yang pintar, hal ini juga terjadi pada menit ke 42:37 dimana Yang Ho berkata kepada Yee Sung agar menjadi anak yang tekun dalam belajar dan dapat menjaga diri. Moral keluarga yang terkandung dalam adegan ini berupa taat pada kebiasaan diri, Yong Goo mengajarkan kepada Yee Sung agar dapat mengontrol dirinya meskipun dalam keadaan apapun. Sikap Yong Goo sebagai ayah dapat menjadi kebiasaan moral yang baik dimana dia tetap menyuruh anaknya ke sekolah. Nilai moral keluarga yang terdapat di adegan ini merupakan nilai disiplin diri. Nilai moral disiplin diri selanjutnya terjadi pada adegan 00:55:06 - 00:55:49.

*Yong Goo* : “Yee Sung anak pintar. Dia membiayai dirinya sendiri. Di hari pertama setiap bulan, dari gaji bulananku \$ 638.80. Dia tabung \$170. Membayar asuransi kesehatan pada tanggal 10.. Biaya asuransi kesehatan..”

*Yee Sung* : “\$ 5.50”

*Yong Goo* : “Betul. \$ 5.50!”

*Guru Yee Sung* : “Oh begitu. Yee Sung anak yang paling cerdas dan siswi tercantik di kelas kami.”

*Yong Goo* : “Yee Sung yang paling cantik.”

*Guru Yee Sung* : “Yee Sung juga pintar bernyanyi. Mungkin dia boleh bergabung dengan tim paduan suara sekolah.”

*Yong Goo* : “Bagus. Bawah rak lemari es?”

*Yee Sung* : “Acar kacang.”

*Yong Goo* : “Rak atas lemari es?”

*Yee Sung* : “Acar lobak dari tetangga kami.”

*Yong Goo* : “Di atas lemari es?”

*Yee Sung* : “Mie instan. Rebus selama 3 menit.”

*Yong Goo* : “Masukkan telur.”

*Yee Sung* : “Oke.”

(Miracle in Cell No.07  
00:55:06 - 00:55:49.)

Yee Sung adalah anak yang baik dan pintar, dalam adegan ini ayahnya berkata bahwa Yee Sung membiayai dirinya sendiri karena Yee Sung rajin menabung. Sikap Yee Sung ini merupakan moral keluarga yang baik. Yee Sung sendiri sebagai anak tidak ingin merepotkan orang tuanya sehingga dia menabung agar dia tidak menyusahkan ayahnya. Pada menit berikutnya Yong Goo juga membicarakan kebiasaan yang harus dilakukan Yee Sung saat dia sendiri, beberapa peraturan seperti apa yang harus dimakan Yee Sung dan masih banyak lagi. Nilai moral keluarga yang terkandung dalam adegan ini merupakan nilai disiplin diri dimana sebagai anak Yee Sung menerapkan kebiasaan menabung agar tidak menyusahkan orang tuanya, sedangkan Yong Goo sebagai ayah mengajarkan hal-hal yang harus Yee Sung lakukan ketika dia sendiri.

### **Kemurnian dan Kesucian**

Nilai moral kemurnian dan kesucian ditemukan di menit ke 00:28:47. Tidak ada percakapan khusus dalam adegan ini, namun terdapat adegan yang menunjukkan kegiatan keagamaan dimana Yee Sung mengikuti kegiatan tersebut. Pada saat itu Yee Sung mengikuti kegiatan tersebut tanpa paksaan dari siapapun. Walaupun ayah Yee Sung telah dipenjara namun Yee Sung masih bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan.

### **Nilai Memberi**

Memberi merupakan nilai yang dapat diberikan seseorang terhadap orang lain baik berupa perkataan atau perbuatan. Nilai tersebut terdiri setia, hormat, cinta dan kasih sayang, peka, tidak egois, adil, dan murah hati.

### **Setia**

Nilai moral setia adalah taat, berpegang teguh pada pendirian, menjaga hubungan dengan tindakan-tindakan seperti memberi dan menerima. Nilai moral ditujukan dalam film ini di menit ke 00:58:28.

*Yee Sung* : “Tuan? Aku tidak ingin pergi lebih jauh lagi. Bisakah kau menangkapku juga? Tolong.”

(Miracle in Cell No.07  
00: 35:10.)

Yee Sung menjadi sakit karena memikirkan orang tuanya yang ada di dalam penjara, dia ingin bersama ayahnya sehingga dia berkata kepada kepala penjara bahwa dia juga ingin di tangkap. Kata-kata yang dikeluarkan Yee Sung merupakan sikap baik anak kepada ayahnya, moral keluarga yang bisa didapatkan dari adegan ini adalah di dalam keluarga sang anak tidak ingin membiarkan salah satu keluarganya terpisah jauh darinya, nilai moral keluarga yang bisa di dapat dari adegan ini adalah nilai setia dimana Yee Sung sangat ingin bersama ayahnya dan tidak ingin terpisah.

Nilai moral setia selanjutnya ditujukan di adegan menit ke 01:49:48.

*Yang Ho* : “Yong Goo berikan hadiahmu!”

*Bong Shik* : “Besar.”

*Chun Ho* : “Ini besar sekali.”

*Yee Sung* : “Sailor moon!”



*Man Beom* : “Kau sangat beruntung.”

*Tetua Seo* : “Ini cantik sekali”

(Miracle in Cell No.07

01: 49:48.)

Yong Goo memberikan hadiah yang dia janjikan yaitu sebuah tas sekolah sailor moon, dia selalu berjanji akan membelikan hadiah itu kepada anaknya, hingga akhirnya pada hari ulang tahun Yee Sung, Yong Goo berhasil menepati janjinya kepada anaknya Yee Sung. Moral keluarga dalam adegan adalah sikap Yong Goo yang bisa menepati janjinya kepada anaknya, sikap ini di anggap baik dalam hubungan antara ayah dan anak. Adapun nilai moral keluarga dalam adegan ini adalah nilai setia.

*Yee Sung* : “Aku disini untuk terdakwa Lee Yong Goo. Bukan... Ayah yang paling aku cintai di dunia. Untuk sang malaikatku. Pembela memberikan argumen terakhir. Atas nama keadilan aku minta maafkan kesalahan ayahku.”

(Miracle in Cell No.07

01: 49:48.)

Yee Sung mengatakan bahwa Yong Goo adalah ayah yang paling dia cintai di dunia dan menjadi sang malaikat dalam kehidupannya. Pada ucapan Yee Sung terlihat jelas ketulusan hatinya serta kejujurannya dimana dia sangatlah mencintai ayahnya. Moral keluarga dalam adegan ini adalah sikap sang anak yang dengan tulusnya mencintai ayahnya sampai akhir hidupnya meskipun sang ayah telah tiada namun cinta dan kasih sayang yang tertanam dalam hati Yee Sung sangatlah dalam. Nilai moral keluarga yang terdapat dalam adegan ini adalah nilai kesetiaan.

## Hormat

Nilai moral hormat adalah rasa menghargai atau menghormati setiap perbuatan, hal ini terjadi pada menit ke 01:50:56.

*Yee Sung* : “Ayah.. terima kasih telah menjadi ayahku.”

*Yang Ho* : “Ayolah, katakan sesuatu!”

*Yong Goo* : “Terima kasih telah menjadi putri ayah.”

(Miracle in Cell No.07

01: 50:56.)

Setelah menerima hadiah dari Yong Goo, Yee Sung berdiri dan mengucapkan terima kasih kepada ayahnya, ucapan terima kasih dari Yee Sung sangatlah khusus sehingga, ucapan ini juga merupakan cara untuk mengekspresikan rasa hormat Yee Sung kepada ayahnya. Moral keluarga dalam adegan ini sangat terlihat jelas. Sikap sang anak dapat membangun hubungan yang baik terhadap keluarga. Adapun nilai moral keluarga yang terdapat dalam adegan ini adalah nilai hormat.

## Cinta dan Kasih Sayang

Nilai moral kasih sayang ditujukan pada menit ke 00:10:16.

*Yee Sung* : “Ayah”

*Yong Goo* : “Yaa”

*Yee Sung* : “Jangan minum air keran!”

*Yong Goo* : “Tidak ada air keran, air masak.”

*Yee Sung* : “Makan siang tidak boleh sepotong roti. Makanlah sereal, mengerti?”

*Yong Goo* : “Yaa, Yee Sung juga begitu... makanlah nasi, nasi! Mengerti?”

*Yee Sung* : “Iya.”

(Miracle in Cell No.07

*Yong Goo* : “Yee Sung kedinginan, Yee Sung masuklah kedalam!”

01: 50:56.)

(Miracle in Cell No.07

01: 49:48.)

Ketika Yong Goo akan berangkat kerja, sang anak Yee Sung memberikan air kepada ayahnya dan mengatakan bahwa ayahnya jangan meminum air keran, makan siang harus dengan sereal bukan roti. Mendengar perhatian Yee Sung, Yong Goo juga memberikan perhatian balik kepada Yee Sung dengan mengatakan bahwa Yee Sung harus makan nasi untuk menu makan siang. Nilai moral keluarga yang di dapatkan dari adegan ini adalah nilai cinta dan kasih sayang dimana Yee Sung memberikan perhatian kepada ayahnya begitu juga ayahnya yang memberikan perhatian balik kepada Yee Sung.

Nilai moral cinta dan kasih sayang selanjutnya terdapat pada adegan 00:56:35.

*Yong Goo* : “Yee Sung makan yang banyak! Kau kurus, makan kacang!”

*Yee Sung* : “Kau juga kurus”

*Yong Goo* : “Makan kacang.. vitamin!”

*Yee Sung* : “Kau juga ayah”

*Yong Goo* : “Yee Sung, aku segera pulang. Tunggu aku di rumah!”

*Yee Sung* : “Kapan kau pulang?”

*Yong Goo* : “Aku pulang secepatnya, 10 malam lagi.”

*Yee Sung* : “Sampai jumpa ayah.”

*Yong Goo* : “Sampai jumpa lagi Yee Sung. Bye bye.”

Ketika waktu berkunjung habis, Yong Go masih ingin bercerita banyak dengan Ye Sung sehingga Yong Go mencoba melawan penjaga sipir untuk menyalakan mikrofon. Yong Goo mencoba mengutarakan kasih sayangnya seperti menyuruh Yee Sung agar makan banyak dan mencoba menenangkan Yee Sung dengan mengatakan bahwa Yong Goo akan segera pulang. Sangat terlihat jelas kasih sayang Yong Go kepada anaknya dari perbuatan dimana Yong Goo mencoba untuk melawan sipir agar bercerita dengan Yee Sung. Moral keluarga yang ditemukan disini adalah sikap kasih sayang ayah kepada anaknya, perhatian yang diberikan adalah bentuk ketulusan orang tua kepada ayah. Adapun nilai moral keluarga yang terkandung berupa nilai kasih dan sayang dari ayah kepada anak dengan cara memberikan perhatian yang tulus.

Nilai moral cinta dan kasih sayang selanjutnya terdapat pada adegan menit ke 01:33:27.

*Yee Sung* : “Seorang pria yang secara keliru di jatuhi hukuman mati. Untuk menghapus tuduhan palsu atas nama terdakwa Lee Yong Goo. Itulah kenapa aku hadir disini hari ini.”

(Miracle in Cell No.07

01:33:27.)

Yee Sung terlihat sedang memeluk erat ayahnya dengan tulus, saat itu dia hadir untuk menyelamatkan ayahnya. Yee Sung seakan-akan merasakan kehadiran ayahnya di persidangan, dia berharap kehadirannya dapat membantu memulihkan kembali nama baik ayahnya. Moral keluarga yang terkandung dalam adegan ini adalah ketulusan hati sang anak

dalam membantu ayahnya. Meski ayahnya telah tiada namun kasih sayang yang tertanam dalam diri Yee Sung sejak kecil tidak pernah pudar. Adapun nilai moral keluarga dalam adegan ini adalah nilai cinta dan kasih sayang.

### **Peka**

Nilai moral peka adalah salah satu sikap peduli terhadap orang lain, nilai ini terdapat pada menit 00:09:12

*Yong Goo* : “Itu milik Yee Sung.”

*Ketua komisaris:* “Siapa kau?”

*Yong Goo* : “Itu milik Yee Sung.”

*Yee Sung* : “Jangan memukul ayahku.”

*Ketua komisaris:* “Kau gila?”

*Yong Goo* : “Itu milik Yee Sung.”

*Ketua komisaris:* “Beraninya kau”

*Yee Sung* : “Pak, tolong pak! Aku akan melaporkanmu ke polisi!”

(Miracle in Cell No.07

01:33:27.)

Ketika Yong Goo mencoba untuk mempertahankan tas yang ingin dia belikan untuk anaknya, dia dipukul oleh keluarga yang membeli tas tersebut. Yee Sung merasa sedih terhadap apa yang terjadi pada ayahnya sehingga dia hanya bisa menahan keluarga tersebut, dia mencoba untuk menghentikan perkelahian tersebut dan mengancam mereka bahwa dia akan melaporkan mereka ke polisi. Apa yang dilakukan Yee Sung merupakan nilai peka dalam moral keluarga karena kesedihan yang dia rasakan di saat ayahnya dipukul membuatnya sedih dan mencoba melakukan hal terbaik untuk menyelamatkan ayahnya.

### **Tidak Egois**

Tidak egois adalah tidak mementingkan diri sendiri seperti yang terdapat pada adegan di menit ke 00:31:19.

*Bong Shik:* “Ini tidak bagus, bos! Coba pikir, bagaimana kalau kita tertangkap? Ini bisa menambah hukuman kita, aku tidak mau ikutan. Penjaga! Sebelah sini!”

*Yee Sung* : “Tuan, aku pintar bersembunyi.”

*Yong Goo:* “Dia bisa sembunyi.”

*Bong Shik:* “Pak! Sebelah sini!”

*Chun Hoo* : “Sial. Bong Shik!”

*Bong Shik:* “Penjaga!!!”

*Chun Hoo* : “Sial” (Yee Sung segera bersembunyi dibalik pintu dengan keberaniannya)

*Bong Shik:* “Pak!”

*Penjaga* : “Ada apa hah?”

*Bong Shik:* “Lihat!”

*Penjaga* : “Lihat apa?”

*Bong Shik:* “Dalam sel kami!”

*Penjaga* : “Kenapa?” (Yee Sung menggenggam tangan Bong Shik dengan wajah yang khawatir)

*Penjaga* : “Apa? Bilang saja. Sel kalian kenapa?”

*Bong Shik:* “Tolong satu roti lagi! Satu saja.”

*Penjaga* : “Kau kira dirimu Jean Valjean? Menangis minta roti. Nih! Makan saja bodoh, aku sibuk.”

(Miracle in Cell No.07

00:31:19.)

Ketika Yee Sung dibawa masuk ke dalam penjara untuk menemui ayahnya, teman satu sel Yong Goo merasa takut dengan hukuman Shin Bong Shik

sehingga dia mencoba untuk mengatakan kepada penjaga penjara mengenai hal yang telah terjadi di dalam sel. Yee Sung yang merupakan anak cerdas mengatakan kepada Bong Shik bahwa dia bisa bersembunyi, namun sayangnya tidak di hiraukan dan akhirnya sipir penjaga datang tapi karena sikap baik Yee Sung dia tidak ingin semua yang ada dalam sel mendapat masalah sehingga secepatnya dia sembunyi di balik pintu sel. Sikap yang terdapat pada Yee Sung merupakan moral keluarga, apa yang dilakukan Yee Sung adalah untuk menjaga agar semua aman dan juga dirinya, adapun nilai moral yang terdapat pada adegan ini yaitu nilai tidak egois dimana Yee Sung berpikir bahwa apabila dia tertangkap maka sel no.7 juga bisa mendapat masalah. Hal ini dinilai baik untuk di ajarkan kepada anak agar tidak hanya mementingkan diri sendiri.

### **Adil**

Nilai moral adil ditunjukkan pada menit ke 00:06:43 dimana Yee Sung menjadi jaksa pembela dan membela ayahnya dalam pengadilan.

*Yee Sung : "Jaksa penuntut ini menyampaikan pembuktian dari fakta-fakta yang sudah ada, inilah kesalahan terbesar kasus ini".*

*Jaksa Penuntut : "Yang mulia, pembela berbicara menghina."*

*Ketua Hakim : "kesalahan?"*

*Yee Sung : "Iya yang mulia, jaksa penuntut ini bukan orang yang ditunjuk untuk kasus ini. Tidak seperti kasus biasa lainnya, semua bukti dan catatan harus diperiksa kembali. Tapi jaksa penuntut mencari putusan, dengan cara mengambil catatan dan kesaksian palsu saja."*

*Jaksa Penuntut : "Kalau begitu, kau orang yang dijadikan pembela sekarang. Begitu kah?"*

*Yee Sung : "Tidak. Bukan aku."*

*Jaksa Penuntut : "Tidak ada pertanyaan lagi."*

*Yee Sung : "Tapi, aku ada disana, ini adalah fakta sebenarnya."*

*Ketua Hakim : "Anda ada disana?"*

*Yee Sung : "Yaa, aku ada disana. Yang mulia, semua yang aku katakan adalah kejadian sebenarnya."*

(Miracle in Cell No.07

00:06:43.)

### **Murah Hati**

Nilai moral murah hati ditemukan di menit ke 01:29:48.

*Pengacara : "Apakah anda membunuhnya dengan batu bata? Terdakwa! Apakah anda membunuhnya dengan batu bata?"*

*Yong Goo : "Iya aku melakukannya.. Ya aku melakukannya.. aku melakukannya."*

*Kepala penjaga : "Lee Yong Goo, apa yang kau katakan? Sadarlah! Yang mulia.. terdakwa terintimidasi psikologisnya"*

*Hakim ketua : "Semua tenanglah!"*

*Kepala penjaga : "Kau pengacaranya. Lakukan sesuatu!"*

*Yong Goo : "Aku melakukannya."*

*Kepala penjaga : "Lee Yong Goo kau sudah gila! Kau tidak membunuh siapapun."*

*Yong Goo : "Dia meninggal karena aku. Maafkan aku.. Aku sangat menyesal.."*

Kepala penjaga : “Untuk siapa kau meminta maaf? Tidak ada yang perlu maaf darimu. Kenapa kau minta maaf!”

Yong Goo : “Tolong selamatkan Yee Sung ku. Putriku.”

(Miracle in Cell No.07

01:29:48.)

Adegan dimana Yong Goo berbohong demi menyelamatkan putrinya. Yong Goo sebagai ayah dari Yee Sung diancam bahwa anaknya akan di pukul habis-habisan jika Yong Goo tidak menerima gugatan bahwa dia bersalah. Yong Goo sangat menyayangi anaknya sehingga dia akhirnya harus mengorbankan dirinya demi anaknya. Adapun moral keluarga yang dimiliki Yong Goo sebagai seorang ayah adalah sang ayah berkorban demi keselamatan anaknya. Nilai moral keluarga yang terkandung dalam adegan ini adalah nilai murah hati karena ketulusan hati Yong Goo dalam menyelamatkan anaknya dari bahaya walaupun dia harus menanggung penderitaan.

Berdasarkan adegan-adegan serta kutipan percakapan-percakapan dalam film “Miracle in cell No.07” yang ada pada data hasil penelitian, di bawah ini merupakan tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Wujud nilai moral keluarga yang terdapat dalam film “Miracle in Cell No.07”

No	Nilai moral keluarga dalam film “Miracle in Cell No.07”	Wujud	Tokoh
1.	Kemurnian dan kesucian	Mengikuti kegiatan agama	Yee Sung
2.	Keberanian	Pantang	Yee

		menyerah	Sung
	Disiplin diri	Kebiasaan	Yong Goo, Yee Sung
3.	Kejujuran	Mengatakan fakta	Yee Sung, Yong Goo
	Cinta damai	Memberikan ketenangan dan Berpamitan	Yong Goo, Yee Sung
	Setia	Keinginan untuk bersama dan Menepati janji	Yee Sung, Yong Goo
	Hormat	Menghargai	Yee Sung, Yong Goo
	Cinta & kasih sayang	Perhatian, Memberi ketenangan dan Pelukan	Yee Sung, Yong Goo
	Peka	Peduli	Yee Sung
	Tidak egois	Menjauhi masalah	Yee Sung
	Adil	Pembuktian	Yee Sung
	Murah hati	-Rela berkorban	Yee Sung

### Nilai Moral Keluarga Kemurnian dan Kesucian (Mengikuti Kegiatan Keagamaan)

Dalam nilai moral keluarga mengenai kemurnian dan kesucian terdapat pada adegan ketika Yee Sung mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam menghadapi

persoalan-persoalan hidup manusia membutuhkan perlindungan. Tuhan sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah. Salah satu bentuk bahwa seseorang memiliki nilai murni dan suci yaitu ketika mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, Basilingan Feny, Polii Jemy, Wantania Theresye (2021) Nilai Moral Keluarga dalam Cerpen *Rembulan di Mata Ibu* Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra. “dalam shalat-shalat yang kulalui.” (hal. 3)

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tokoh Diah adalah orang yang taat menjalankan ibadahnya, dalam keadaan apapun dia tidak meninggalkan kewajibannya walaupun ia sedang mengalami masalah bersama dengan ibunya. Walaupun ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, tapi dari dua penelitian ini memuat tentang salah satu nilai moral keluarga yakni tentang bagaimana kita tidak melupakan kewajiban kita sebagai umat yang beragama untuk senantiasa beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### **Nilai Moral Keluarga Disiplin Diri (Kebiasaan)**

Kebiasaan adalah perbuatan, sikap, atau perilaku manusia yang tetap dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa membaca, menulis, makan, dan minum. Adapun kebiasaan yang ditemukan dalam data hasil penelitian sebelumnya adalah sikap Yee Sung yang harus pergi ke sekolah setiap hari.

#### **Nilai Moral keluarga Kejujuran (Mengatakan fakta)**

Mengatakan fakta adalah ucapan tentang suatu kagiatan yang telah terjadi dan mengandung persitiwa atau kejadian

nyata, sesuai dengan apa yang dilihat dan dialami oleh seseorang tanpa campur tangan dari orang lain. Sikap ini ditunjukkan oleh Yee Sung seperti yang ada pada data sebelumnya.

#### **Nilai Moral Keluarga Keberanian (Pantang Menyerah)**

Sikap pantang menyerah adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Pada data hasil, peneliti menemukan sikap pantang menyerah yang dimiliki Yee Sung dalam mengembalikan nama baik ayahnya.

#### **Nilai Moral Keluarga Cinta Damai (Memberi Ketenangan dan Berpamitan)**

Memberikan ketenangan adalah salah satu sikap yang dapat menghilangkan rasa gelisah serta pikiran-pikiran yang tidak baik. Dari data sebelumnya, peneliti menemukan adanya sikap ini pada diri Yong Goo dimana dia mengatakan hal-hal yang dapat memberikan ketenangan kepada Yee Sung.

Berpamitan adalah salah satu sikap yang dapat memepererat hubungan emosional, hal ini dapat membangun kehangatan dalam hubungan satu sama lain ketika senyum dan salam orang-orang tercinta saat berpamitan bersambut perasaan Bahagia. Dalam data hasil penelitian peneliti menemukan sikap ini ketika Yong Goo dan Yee Sung akan berpisah, mereka memiliki cara berpamitan yang unik dan lucu yang dapat membangun hubungan erat diantara keduanya.

### **Nilai Moral Keluarga Setia (Keinginan Untuk Bersama & Menepati Janji)**

Keinginan untuk bersama akan tumbuh ketika kita sangat membutuhkan orang tersebut dan mencintainya. Hal ini akan terjadi ketika adanya perpisahan secara tiba-tiba. Dari data hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat rasa ingin bersama ketika Yee Sung terpisah dengan ayahnya.

Menepati janji merupakan salah satu sifat terpuji, menepati janji berarti melakukan hal-hal yang kamu katakan atau menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa kamu dapat dipercaya dan orang lain akan mempercayai anda. Sangat penting dalam menjaga kata-katamu dalam hubungan, pekerjaan dan dalam setiap aspek kehidupan. Peneliti menemukan sikap ini ketika Yong Goo berjanji kepada Yee Sung untuk membelikan tas sailor moon.

### **Nilai Moral Keluarga Hormat (Menghargai)**

Menghargai diartikan sebagai hal yang dapat dipandang penting bagi seseorang. Hal ini merupakan kunci keharmonisan dalam suatu hubungan. Menghargai pemberian seseorang dapat menumbuhkan rasa bahagia dari si pemberi. Dalam data hasil, peneliti menemukan sikap menghargai ketika Yong Goo memberikan hadiah kepada Yee Sung.

### **Nilai Moral Keluarga Cinta dan Kasih Sayang (Kasih Sayang, Memberi Ketenangan dan Pelukan)**

Menurut Sumadi Suryabrata (1989:14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertaisuatu aktivitas atau perumusan tenaga psikis terhadap suatu objek. Perhatian biasanya dilakukan

dengan cara tindakan maupun ucapan sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah bentuk rumusan tenaga psikis pada suatu hal yang terjadi dengan tindakan maupun ucapan. Peneliti melihat bahwa adanya bentuk sikap perhatian dalam diri Yong Goo dan Yee Sung yang dapat dijadikan nilai moral dalam keluarga.

Memberi ketenangan kepada orang lain merupakan hal terpuji yang dapat di contohi. Dengan memberi ketenangan kepada orang lain menjadikan diri kita dapat dipercaya dan dapat membangun hubungan baik dalam bersosial. Orang yang bersama kita tidak akan merasa khawatir ketika berada di samping kita, mereka akan merasa tentram dan nyaman. Dari data hasil penelitian menunjukkan adanya sikap memberi ketenangan yang dimiliki Yong Goo. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan, Mokosolang Marta, Al Katuuk, U.M.K, Mumu Selvie (2021) “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko”. *Berdasarkan analisis data di atas, peneliti mengamati dialog yang ada antara Ayah Narendra dan Aurora, makna yang dapat di ambil dari dialog tersebut bahwa Ayah memiliki rasa sayangnya dan kepedulian terhadap anaknya yang akan pergi untuk kuliah di luar negeri mengejar cita-cita.* Dari kedua penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa salah satu nilai keluarga yang terdapat dalam sebuah film yakni tentang memberikan ketenangan.

Pelukan merupakan bentuk sentuhan fisik yang biasanya dilakukan dengan menyentuh atau memegang erat seputar bagian tubuh seseorang. Hal ini dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan pada setiap orang yang melakukannya. Pelukan yang tulus dapat membentuk emosi seseorang, meredakan rasa sakit dan

menurunkan stress. Hal ini terdapat pada data hasil penelitian dimana Yee Sung memeluk Yong Goo.

#### **Nilai Moral Keluarga Peka (Peduli)**

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya. Sikap ini terdapat pada data hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Yee Sung.

#### **Nilai Moral Keluarga Tidak Egois (Menjauhi masalah)**

Menjauhi masalah dapat diartikan sebagai pemikiran yang cenderung mengedepankan keselamatan. Bukan hanya memprioritaskan keinginan dan kebutuhan sendiri tetapi juga orang lain. Orang dengan sikap ini terkadang tidak ingin menempatkan orang lain dalam kesulitan. Seperti sikap yang ditunjukkan oleh Yee Sung pada data hasil nilai tidak egois.

#### **Nilai Moral Keluarga Adil (Pembuktian)**

Pembuktian adalah perbuatan membuktikan. Membuktikan berarti memberikan atau memperlihatkan bukti, melakukan sesuatu kebenaran, melaksanakan, menandakan menyaksikan

dan meyakinkan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepastian yang diperlukan dalam menilai sesuatu hal tertentu tentang fakta-fakta atas nama penilaian tersebut harus didasarkan. Seperti yang dilakukan Yee Sung yang terdapat pada data hasil penelitian.

#### **Nilai Moral Keluarga Murah Hati (Rela Berkorban)**

Pengertian sikap rela berkorban adalah sikap yang mendahulukan kepentingan orang lain terlebih dahulu dibandingkan kepentingan diri sendiri. Rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain, walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Seperti pada data hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Yong Goo.

#### **Implikasi Nilai-nilai Moral Keluarga dalam Film “Miracle in Cell No.7” dalam Pembelajaran Sastra**

Menurut Djojoseuroto (2009: 13), manfaat pembelajaran sastra yang pertama yaitu dapat mendorong dan menumbuhkan nilai-nilai positif manusia. Apabila dikaitkan dengan film *Miracle in Cell No.07* dalam pembelajaran karya sastra, guru dapat memberikan rujukan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis film agar dapat menemukan nilai moral keluarga di dalam film tersebut. Film *Miracle in Cell No.07* ini memberikan gambaran tentang nilai moral keluarga yang baik seperti nilai nurani yang terdiri dari kejujuran, keberanian, cinta damai, disiplin diri, kemurnian dan kesucian, dan nilai memberi seperti setia, hormat, cinta dan kasih sayang, peka, tidak egois, adil, dan murah hati dimana semua itu merupakan nilai-nilai positif yang dapat mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, hal tersebut dapat



diterapkan pada pembelajaran sastra tingkat SMP kelas VIII (delapan) dengan kompetensi dasar mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengar, karena film *Miracle in Cell No.07* menampilkan kualitas film yang baik, baik itu dari alur cerita dan nilai-nilai moral keluarga yang terkandung di dalamnya.

Selain itu film *Miracle in Cell No.07* juga memberi pesan kepada masyarakat agar berbuat sesuai dengan harapan masyarakat, mencintai keadilan, kebenaran dan kejujuran sehingga setiap orang yang menonton film ini akan mampu menghadapi hal-hal buruk yang dapat terjadi. Dalam film ini, orang tua ataupun anak dapat mencontoh sikap positif seperti nilai-nilai moral keluarga yang terkandung dalam film ini.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Diharapkan agar film ini dapat berpengaruh dalam pengembangan kepribadian siswa yang mempelajari nilai-nilai moral keluarga dalam film tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Nilai-nilai moral keluarga pada karya sastra ini dapat mendorong orang untuk menciptakan moral yang baik dan luhur sehingga ada keinginan untuk mencapai kemajuan. Hal ini merupakan upaya penanaman nilai moral melalui apresiasi karya sastra berdasarkan pribadi dan hati nuraninya seperti yang terdapat pada kompetensi dasar tingkat SMP VIII yaitu menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, Khan, Paat dan Rotty (2021). Nilai

moral didalamnya bisa diterapkan dalam pengajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Peserta didik dapat mengambil contoh melalui masing-masing tokoh bagaimana cara berpikir sebelum bertindak serta memilah mana hal yang baik dan mana hal yang buruk untuk dilakukan. Apabila hal ini dilakukan dalam kehidupan, tentunya siswa bisa menambah pengetahuan mereka tentang mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan maupun cara berpikir mereka sebelum bertindak. Menurut pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa sebuah karya sastra juga berperan dalam dunia pendidikan, ada banyak nilai positif yang dapat menjadi contoh bagi para siswa untuk dapat diteladani dari para tokoh dalam sebuah karya sastra, entah itu dari novel, cerpen, ataupun film. Nilai-nilai moral keluarga yang terdapat pada film *Miracle in Cell No.07* diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga pada akhirnya turut berpengaruh terhadap kepribadian siswa tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari film “*Miracle in Cell No.07*” peneliti menemukan bagian-bagian dari film yang mencakup tentang nilai moral keluarga dan pembelajaran sastra, hal tersebut dibuktikan dengan setiap adegan yang sudah di analisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Nilai moral keluarga yang terdapat dalam film *Miracle in cell No.07* meliputi nilai moral keluarga kemurnian & kesucian yang ditunjukkan dengan sikap mengikuti kegiatan keagamaan, kedua nilai moral keluarga keberanian yang ditunjukkan dengan sikap pantang menyerah dan nilai moral keluarga disiplin diri yang

ditujukan dengan sikap kebiasaan, ketiga nilai moral keluarga kejujuran yang ditujukan dengan sikap mengatakan fakta, nilai moral keluarga cinta damai yang ditujukan dengan sikap memberikan ketenangan dan berpamitan, keempat nilai moral keluarga setia yang ditujukan dengan sikap keinginan untuk bersama dan menepati janji, nilai moral keluarga hormat yang ditujukan dengan sikap menghargai, nilai moral keluarga cinta dan kasih sayang yang ditujukan dengan sikap perhatian, memberi ketenangan, dan pelukan, nilai moral keluarga peka yang ditujukan dengan sikap peduli, nilai moral keluarga tidak egois yang ditujukan dengan sikap menjauhi masalah, nilai moral adil yang ditujukan dengan sikap pembuktian, nilai moral keluarga murah hati yang ditujukan dengan sikap rela berkorban.

Nilai moral keluarga dalam film *Miracle in Cell No.07* karya Lee Hwang Kyung ini memiliki implikasi dalam pembelajaran sastra. Film ini dapat menjadi rujukan kepada siswa mengenai pembelajaran karakter untuk gambaran tentang nilai moral keluarga yang baik seperti nilai nurani yang terdiri dari kejujuran, keberanian, cinta damai, disiplin diri, kemurnian dan kesucian, dan nilai memberi seperti setia, hormat, cinta dan kasih sayang, peka, tidak egois, adil, dan murah hati dimana semua itu merupakan nilai-nilai positif yang dapat mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, hal tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran sastra tingkat SMP kelas VIII (delapan). Film ini memiliki nilai-nilai moral keluarga yang dapat dipelajari oleh setiap penonton terutama pelajar. Hal ini dapat bermanfaat dalam perkembangan karakter pelajar.

## REFERENSI

- Andriani, B., & Abidin, S. (2020). Pemaknaan Nilai Moral Dalam Film *Parasite*. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *PENDAIS*, 3(1), 1-24.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Duvall, E & Miller, B. (1985). *Marriage and Family development*. New York: Harper and Crow Publiser
- Husaina, A., Haes, P. E., Pratiwi, N. I., & Juwita, P. R. (2018). Analisis film *coco* dalam teori semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2(2), 53-69.
- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. (2020). Analisis Pengaruh Film *Nussa dan Rara* terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237-1246.
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). ANALISIS NILAI MORAL DALAM FILM “DUA GARIS BIRU” KARYA GINA S. NOER DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA. *KOMPETENSI: Jurnal Bahasa dan Seni*, 1(09), 780-785.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395-403.

- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 Berandal. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 28-43.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhablisyah, N., & Susanti, K. (2020). Analisis Isi "Tilik", Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 5(4), 318-332.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506-517.
- Rahmi, A., & Januar, J. (2019). Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 62-68.
- Riawan, N. P., & Arifin, A. FUNCTIONAL GRAMMAR OF SYSTEMIC MENTAL PROCESS ANALYSIS IN KOREAN MOVIE MIRACLE IN CELL NO. 7. *REGISTER: Journal of English Language Teaching of FBS-Unimed*, 11(1).
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Mustika, D. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 19-24.
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55-59.
- Septyawan, D. (2018). Analisis film upin & ipin dalam penanaman karakter peduli sosial. *Jurnal Sinektik*, 1(1), 53-65.
- Soulisa, I., & Lubur, K. (2022). ANALISIS NILAI MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA KARYA YANDI LAURENS. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 2(1), 16-29.
- Suharsono, & Retnoningsi, A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Semarang: CV. Widya
- Wardani, O. P., Arsanti, M., & Azizah, A. (2022). NILAI MORAL DALAM TUTURAN FILM PENDEK "REUNIAN" EPISODE KARYA KEMENDIKBUD RI DIRJEN PENDIDIKAN VOKASI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 64-71.
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film animasi Omar dan Hana. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 221-232.
- Zahara, E. (2018). Analisis Semiotika Film Mengenai Maskulinitas. *Network Media*, 1(1).